

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023  
Pendidikan Pancasila  
untuk SD/MI Kelas IV  
Penulis: Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan L.  
ISBN: 978-623-194-650-8 (jil.4 PDF)

## Bab 3

# Kerja Sama di Lingkunganku



Kegiatan apa saja yang membutuhkan  
kerja sama antarwarga?

## Tujuan Pembelajaran



Pada bab ini, kamu akan belajar melakukan kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan. Kamu juga akan menunjukkan sikap kompak dan bersatu dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya di Indonesia yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan. Kekompakan tersebut dapat kamu capai dengan menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan masyarakat.

## Kata Kunci

Kata-kata yang akan kamu temukan pada bab ini agar dapat diingat dan cepat memahami materi adalah **keberagaman sosial dan budaya**, **gotong royong**, **kompak**, serta **bahasa Indonesia**.

Di kelas tiga kamu belajar berbagai suku, adat istiadat, budaya, serta agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Kamu tentu mempunyai teman sekolah yang berasal dari berbagai daerah. Apakah temanmu memiliki ciri fisik yang sama denganmu? Perbedaan ciri fisik, asal daerah, dan budaya membuat kita saling mengenal satu sama lain. Perbedaan dan keberagaman itulah yang menjadi sumber kekuatan dan kekayaan bangsa Indonesia.

Kekayaan bangsa haruslah diterima dan dikelola dengan baik. Misalnya, dengan mempelajari kesenian tradisional suatu daerah. Jika hal ini dilakukan, berarti kita telah menjaga dan melestarikan budaya bangsa. Oleh karena itu, keberagaman menjadi kekuatan yang saling melengkapi dalam melakukan kerja sama antaranggota masyarakat.

Agar memudahkanmu dalam mempelajari materi pada bab ini, silakan jawab terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Pernahkah kamu mengikuti kegiatan kerja sama antarwarga?
2. Mengapa kamu mengikuti kegiatan kerja sama tersebut?
3. Bagaimana caramu melakukan kerja sama di lingkungan masyarakat?

Jika kamu berhasil menjawab pertanyaan tersebut, kamu telah siap mempelajari materi pada bab ini. Kamu akan mampu bekerja sama serta bersikap kompak dan bersatu dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya. Kamu juga mampu bersikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan masyarakat.

## **A.** Keberagaman Sosial dan Budaya

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, adat istiadat, bahasa, serta agama dan kepercayaan. Pernahkah kamu memperhatikan orang-orang di sekitar tempat tinggalmu? Orang-orang tersebut tentu memiliki perbedaan bentuk fisik, profesi, kebudayaan, suku, serta agama dan kepercayaan.

Perbedaan tersebut mempengaruhi cara manusia berinteraksi dan bersosialisasi. Masyarakat yang saling bersosialisasi dan berhubungan pada suatu tempat atau daerah disebut dengan keberagaman sosial. Sementara, kondisi masyarakat dari berbagai macam suku bangsa, budaya, dan bahasa yang memberikan banyak manfaat bagi sekitarnya disebut dengan keberagaman budaya.

Sikap untuk menerima perbedaan dan keberagaman, baik sosial maupun budaya merupakan modal penting bangsa Indonesia dalam bekerja sama membangun negara. Sikap dapat menerima perbedaan akan melahirkan sikap saling menghargai dan menghormati serta menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman sosial dan budaya.



## Ayo, Membaca

Berikut ini adalah sebuah cerita yang dapat menggambarkan dan menjelaskan kepadamu tentang keberagaman sosial dan budaya. Ayo, baca dengan saksama!

### Menghargai dan Menghormati Keberagaman

Hari ini adalah tanggal 28 Oktober. Pada tanggal tersebut seluruh rakyat Indonesia memperingati hari Sumpah Pemuda, tidak terkecuali di SD Negeri 1 Bineka. Seluruh warga sekolah memperingati hari Sumpah Pemuda dengan mengadakan upacara bendera. Sewaktu upacara, Bapak Kepala Sekolah mengingatkan kepada seluruh warga sekolah untuk senantiasa meningkatkan persatuan dan kesatuan. Menurut Bapak Kepala Sekolah, perbedaan yang ada di sekolah atau masyarakat tidak boleh dijadikan hambatan untuk bersatu, tetapi harus dijadikan sebagai pendorong meningkatnya persatuan dan kesatuan.



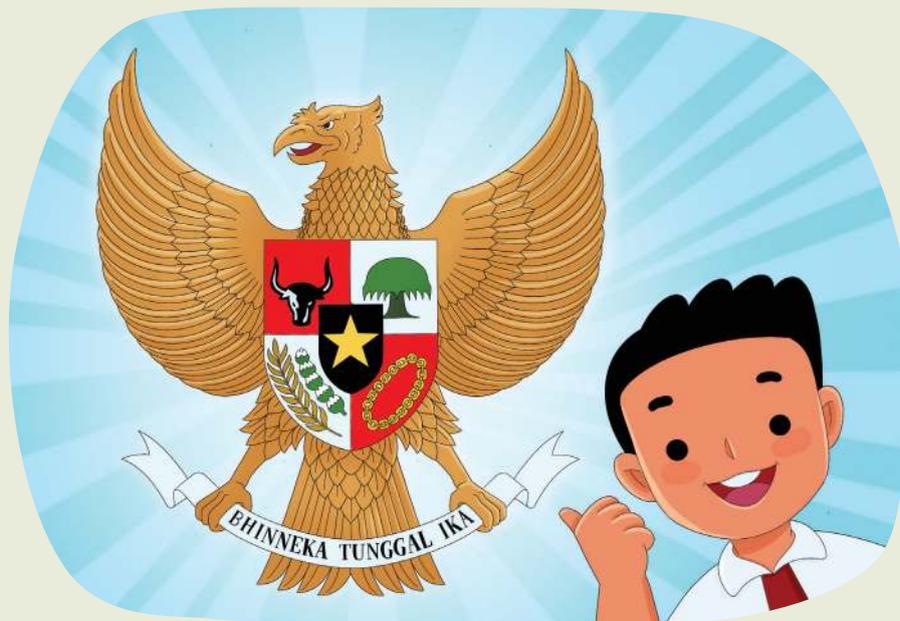
Selesai melaksanakan upacara, seluruh peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya. Seluruh peserta didik kelas empat telah berada di ruang kelasnya. Tidak lama kemudian, Bu Meutia masuk ke kelas. Hari ini, Ibu Guru akan mengajak seluruh peserta didik belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

"Anak-anak, tadi kita telah melaksanakan upacara memperingati hari Sumpah Pemuda. Bapak Kepala Sekolah menyampaikan kepada kita bahwa kita harus senantiasa meningkatkan persatuan dan kesatuan. Kebetulan pada pertemuan kali ini, Ibu akan mengajak kalian untuk mengenal makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Apakah kalian sering mendengar atau melihat tulisan semboyan tersebut?" tanya Bu Meutia.

"Sering, Bu," jawab seluruh peserta didik.

"Bagus. Apakah ada yang tahu di manakah tulisan semboyan Bhinneka Tunggal Ika itu sering kita lihat?" Bu Meutia kembali bertanya.

"Saya, Bu. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika sering kita temukan pada lambang negara kita, Burung Garuda Pancasila. Semboyan tersebut tertulis dalam seuntai pita yang digenggam oleh dua kaki Burung Garuda sebagai lambang Negara Republik Indonesia. Coba teman-teman perhatikan gambar Burung Garuda di depan kelas kita ini!" jawab Dani sambil menunjuk gambar Burung Garuda yang terpasang di depan kelas.



**Gambar 3.1** Burung Garuda sebagai lambang Negara Republik Indonesia

"Bagus. memang benar tulisan semboyan Bhinneka Tunggal Ika sering kita temukan pada lambang negara. Nah, setelah kalian memperhatikan gambar lambang negara kita, apakah ada yang mengetahui arti semboyan Bhinneka Tunggal Ika?" tanya Bu Meutia.

"Saya, Bu. Bhinneka Tunggal Ika artinya walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua," jawab Dewi.

"Benar sekali jawabanmu," jelas Bu Meutia sambil menulis kalimat semboyan tersebut. "Semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa Sansekerta yang dituliskan pada zaman Kerajaan Majapahit."



**Gambar 3.2** Kehidupan masyarakat pada zaman Kerajaan Majapahit

"Kalimat tersebut menggambarkan keadaan masyarakat Kerajaan Majapahit yang beraneka ragam. Keanekaragaman mereka terutama dalam hal agama yang dipeluknya. Mereka ada yang memeluk agama dan kepercayaan Hindu, Buddha, dan kepercayaan yang telah ada

sebelumnya. Mereka hidup rukun berdampingan secara damai. Adapun hukum yang berlaku bagi seluruh masyarakat dan negara adalah satu, yaitu hukum Negara Majapahit,” lanjut Bu Meutia.

“Bu, mengapa kalimat tersebut dijadikan semboyan negara kita sampai sekarang?” tanya Made.

“Pertanyaan yang bagus. Salah satu alasan mengapa kita menjadikan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan negara adalah keadaan bangsa Indonesia mirip dengan keadaan masyarakat Kerajaan Majapahit tempo dulu. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beraneka ragam. Keberagaman bangsa Indonesia meliputi banyak hal, di antaranya agama dan kepercayaan, suku bangsa, budaya daerah, dan sebagainya,” jawab Bu Meutia.

“Lantas, bagaimana kita menyikapinya?” Bu Meutia melanjutkan, “Sikap saling menghargai dan menghormati dalam keberagaman dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, mencintai dan menghormati agama dan kepercayaan serta suku asal tanpa merendahkan agama dan kepercayaan serta suku yang lain, bergaul dengan baik dengan teman atau orang yang berbeda agama dan kepercayaan serta suku, memberikan penghargaan atau pujian terhadap keindahan budaya suku daerah lain, menyaksikan pertunjukan kesenian suatu daerah, dan sebagainya.”

“Selain itu, kondisi bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman sosial akan menimbulkan perpecahan jika tidak adanya kerja sama yang baik antaranggota masyarakat. Kerja sama dapat terjadi karena adanya toleransi sosial, budaya, serta agama dan kepercayaan. Sikap toleransi adalah sikap saling menghormati, tenggang rasa, penuh kepedulian, dan saling menghargai perbedaan, baik individu maupun kelompok agar tercipta suasana yang damai.”

“Sekarang, coba kalian perhatikan bagaimana kondisi kelas kita?” Bu Meutia ganti bertanya.

“Di kelas kita ada beraneka ragam suku bangsa, budaya, serta agama dan kepercayaan, Bu,” jawab Hemalia. “Misalnya, saya berasal dari suku Dayak. Made berasal dari suku Bali. Dewi berasal dari suku Jawa. Dani berasal dari suku Kaili. Laros berasal dari suku Tanimbar, dan seterusnya. Meskipun demikian, kita tetap bersatu dan bekerja sama,” Hemalia melanjutkan jawabannya.



"Nah, begitu juga dengan bangsa Indonesia, meskipun terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, agama dan kepercayaan, dan sebagainya, harus tetap memegang teguh persatuan dan kesatuan bangsa," Bu Meutia menambahkan.

"Bu, mengapa bangsa dan negara Indonesia harus bersatu dalam keberagaman?" giliran Laros yang bertanya.

"Begini Laros, kamu tentunya masih ingat peribahasa yang mengatakan bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. Peribahasa itu merupakan tekad para pejuang kita sebelum Indonesia merdeka. Para pejuang bertekad, dengan persatuan mereka dapat melawan penjajahan dan merebut kemerdekaan. Tekad tersebut harus selalu kita ingat, sebagai tekad mempersatukan bangsa kita yang beraneka ragam. Keberagaman suku bangsa, budaya, serta agama dan kepercayaan tidak boleh menimbulkan perpecahan di antara warga. Keberagaman itu justru harus membuat kita bersatu sebagai bangsa yang kuat dan disegani oleh negara lainnya," Bu Meutia menjelaskan.

"Baiklah anak-anak, ibu cukupkan sampai sini pembelajaran pada pertemuan kali ini. Semoga dengan penjelasan tersebut kalian semua menjadi generasi yang hebat serta saling menghargai dan menghormati antarsesama," kata Bu Meutia sambil menutup proses pembelajaran kali ini.



## Ayo, Bernyanyi

Mari, menyanyikan lagu "Dari Sabang Sampai Merauke" dengan semangat!

### Dari Sabang Sampai Merauke

Ciptaan R. Suharjo

Dari Sabang sampai Merauke  
Berjajar pulau-pulau  
Sambung-menyambung menjadi satu  
Itulah Indonesia  
Indonesia tanah airku  
Aku berjanji padamu  
Menjunjung tanah airku  
Tanah airku Indonesia



1. Setelah menyanyikan lagu tersebut, pesan apa saja yang kamu dapat di dalamnya?
2. Jelaskan mengapa kita harus menjunjung tanah air Indonesia?
3. Jelaskan dengan contoh perbedaan sikap berikut di buku tulismu!

#### Mencintai Tanah Air


#### Tidak Mencintai Tanah Air




## Ayo, Berdiskusi

Berdasarkan cerita tentang "Menghargai dan Menghormati Keberagaman", diskusikan bersama teman dan tuliskanlah sikap dan perilaku dalam menghargai dan menghormati keberagaman di lingkungan sekitar kalian pada buku tulismu, seperti tabel di bawah ini.

Lingkungan	Sikap dalam Keberagaman	Perilaku dalam Keberagaman
Sekolah	<b>1. Menghormati agama dan kepercayaan lain</b> 2. _____ 3. _____	1. _____ 2. _____ 3. _____
Masyarakat	1. _____ 2. _____ 3. _____	1. _____ 2. _____ 3. _____



## Ayo, Bermain Peran

Setelah kalian berdiskusi, ayo bermain peran melakukan kegiatan hari Berbudaya atau pertunjukan seni tradisional!



### Petunjuk Bermain Peran

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3—5 orang.
2. Masing-masing kelompok memilih salah satu daerah di Indonesia. Kemudian, setiap kelompok berdiskusi terkait penampilan yang akan diperagakan sesuai daerah yang dipilih tersebut.
3. Masing-masing kelompok mempresentasikan daerah pilihannya dan menjelaskan secara singkat penampilan yang akan dipertunjukkan setiap anggota sesuai tugasnya.

Bolehkah kita merasa bangga terhadap suku dan budaya daerah sendiri? Tentu boleh, tetapi tidak berlebihan. Jangan sampai kamu merendahkan budaya daerah lain karena dengan bersikap seperti itu perpecahan dan perselisihan menjadi hal yang sulit dihindari. Sebaiknya, kamu tetap menghormati dan menghargai budaya daerah lain agar bangsa kita menjadi kuat dan maju serta dapat berperan dalam masyarakat global.

Peserta didik di sekolah mungkin saja berasal dari agama dan kepercayaan, suku, serta budaya yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan kita mempunyai teman yang berbeda suku dan daerah. Selain itu, ketika pergi ke daerah lain tentunya akan berjumpa dengan masyarakat setempat yang pasti berbeda suku dan budaya dengan kita. Jika menjadi warga pendatang suatu daerah, sebaiknya kita dapat menyesuaikan diri dan mempelajari kebudayaan daerah setempat. Dengan demikian, sikap saling menghormati serta menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman sosial dan budaya akan tercipta. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan kerja sama antarwarga masyarakat.

## **B. Gotong Royong**

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia. Tahukah kamu bahwa gotong royong merupakan bentuk perwujudan dari Pancasila? Setiap sila yang ada di dalam Pancasila dibentuk dari nilai-nilai yang terdapat dalam budaya bangsa Indonesia.

Sila-sila dalam Pancasila mulai dari sila pertama hingga sila kelima mengandung sikap gotong royong. Gotong royong merupakan nilai Pancasila dalam bingkai persatuan dan kesatuan. Nilai persatuan tersebut didasarkan pada nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang menekankan pada kesejahteraan bersama berdasarkan sikap gotong royong.



### **Ayo, Membaca**

Apakah kamu pernah ikut kerja bakti di sekitar rumahmu? Secara sederhana, gotong royong dilakukan dalam bentuk kegiatan kerja bakti. Misalnya, membangun rumah atau jembatan, membersihkan lingkungan, mempersiapkan perayaan hari besar keagamaan atau ritual adat kepercayaan, peringatan hari kemerdekaan, dan sebagainya. Gotong royong banyak sekali

manfaatnya, di antaranya dapat memperingan dan mempercepat pekerjaan, menjalin kerukunan hidup masyarakat, dan mempererat rasa persaudaraan.

Bacalah cerita berikut ini yang menggambarkan salah satu kegiatan gotong royong di lingkungan masyarakat!

## Kerja Sama di Lingkunganku

Ada hal yang berbeda setelah senam pagi pada hari Minggu ini. Warga sudah berkumpul di lapangan Desa Bineka dengan membawa peralatan dan perlengkapan kebersihan. Beberapa drum bekas yang kosong, potongan bilah bambu, karung plastik, dan ember bekas tampak bersusun di sudut kanan lapangan. Di sudut lain terlihat tumpukan kaleng, kuas, dan wadah cat, serta beberapa barang dan alat yang lain. Kira-kira, warga akan mengerjakan apa hari ini?

Aku Dani, bersama teman-teman dan beberapa warga yang lain sejak pagi bergotong royong menyiapkan tempat sampah baru. Kami menganyam bilah-bilah

bambu yang akan menjadi keranjang sampah

organik. Keranjang ini

akan menjadi tong

pengumpul sampah

dari kebun, seperti

daun-daun kering,

batang, atau buah

yang berjatuhan di

bawah pohon. Ada

juga Hemalia dan

Dewi membantu

warga lainnya untuk

menambal lubang-

lubang pada karung-

karung plastik bekas menggunakan kemasan plastik yang sudah tidak terpakai agar dapat digunakan kembali menjadi tempat sampah kering.



Laros memilih untuk memoleskan cat dasar putih pada ember dan drum bekas bersama warga yang lain. Sementara itu, Made dan keluarganya akan menyusul karena sedang dalam perjalanan dari rumah saudaranya.



Sekitar pukul 09.00, Made dan keluarganya sudah sampai di rumah dan langsung berkumpul bersama warga yang lain. Tong-tong sampah baru sudah hampir selesai dan siap untuk dihias. Made dan keluarganya berkeliling membuat pola hiasan untuk tong sampah baru. Setelah itu, warga bekerja sama mengecat tahap akhir untuk memperindah tempat sampah. Sebelum matahari meninggi, sudah ada 15 tong sampah baru yang dihasilkan warga secara bergotong royong. Semua barang bekas, seperti drum, ember, dan karung plastik sudah berubah menjadi tong tempat sampah yang cantik.



## Ayo, Menulis

Berdasarkan cerita "Kerja Sama di Lingkunganku", tuliskan tugas dan peran masing-masing tokoh/karakter yang mencerminkan sikap gotong royong pada buku tulismu seperti tabel di bawah ini!

Tokoh/ Karakter	Tugas	Peran
Dani	Menganyam bilah bambu	Menyiapkan tempat sampah organik
Hemalia		
Dewi		
Laros		
Made		

Salah satu budaya khas kita yang merupakan kebiasaan hidup masyarakat Indonesia dan membedakannya dengan masyarakat negara lain adalah gotong royong. Gotong royong merupakan kerja sama yang dilakukan oleh beberapa orang untuk kepentingan bersama. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela dan saling membantu antaranggota masyarakat yang bertujuan semua orang merasakan hasil kerjanya.



## Ayo, Bercerita

Ceritakan pengalamanmu dalam mengikuti kegiatan gotong-royong, baik di rumah, sekolah, ataupun masyarakat. Kegiatan apakah itu? Apakah kamu menghadapi kesulitan dalam pelaksanaannya? Bagaimana perasaanmu setelah melakukannya?



## Ayo, Berdiskusi

Sekarang saatnya berdiskusi bersama teman kelompokmu. Apa saja yang dapat kalian lakukan sesuai kegiatan pada gambar berikut? Kemudian, isilah tabel berikut di buku tulismu sebagai hubungan antara kegiatan pada gambar dengan penerapan nilai-nilai Pancasila!



Gambar 3.3 Kegiatan di Bank Sampah

No.	Kegiatan/Aktivitas	Nilai-Nilai Pancasila
1	Memilah sampah	Saling membantu dan bekerja sama
2		
3		
4		
5		



### Ayo, Berkreasi

Perhatikan gambar kegiatan perayaan hari Kemerdekaan Republik Indonesia dengan saksama. Buatlah kelompok terdiri dari 4-5 orang. Diskusikan rencana yang akan kalian lakukan dalam menyambut hari kemerdekaan RI. Setiap anggota berhak menyampaikan pendapatnya untuk berbagi tugas dan peran sesuai kesepakatan bersama.



Sebagai masyarakat Indonesia, kita terbiasa melaksanakan gotong royong dalam seluruh kegiatan yang membutuhkan bantuan orang lain. Kegiatan gotong royong ini terdapat hampir di seluruh daerah dengan berbagai sebutan atau istilah.

Apakah kalian sudah pernah mendengar nama atau istilah ini? Di Aceh gotong royong disebut dengan *Alang Tulung*. Di Jawa biasa disebut dengan *Sambatan*. Di Bali disebut *Ngayah*. Di Sulawesi Selatan disebut dengan *Ammosi*. Di NTT disebut *Gemohing*. Di Maluku bernama *Masohi*, dan lain sebagainya. Melalui gotong royong setiap orang bergerak untuk berkumpul dan bersatu padu dalam suatu hal atau kegiatan. Oleh karena itu, persatuan dan kesatuan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah anugerah dari Tuhan yang harus kita jaga.



## C. Kompak dan Bersatu

Manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai warga masyarakat, manusia tidak dapat hidup sendiri untuk mencukupi kebutuhannya. Bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya? Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, meskipun ada seseorang yang mempunyai jabatan (misal: Kepala Desa/Lurah, Bupati, Gubernur), berpendidikan, bergaji tinggi, serta kuat secara fisik, pasti selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, kita perlu menjaga persatuan agar dapat membantu satu sama lain.



### Ayo, Membaca

Bacalah cerita berikut ini yang menggambarkan kehidupan sosial, kekompakan, dan saling membantu yang menjadi nilai-nilai persatuan.



## Persahabatan

Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah. Laros, Dani, Made, Dewi, dan Hemalia berangkat ke sekolah bersama. Mereka tampak bersemangat karena sekarang telah duduk di kelas empat Sekolah Dasar. Mereka sudah bersahabat sejak kelas satu. Kebetulan tempat tinggal mereka pun berdekatan.

Setiap hari mereka berangkat ke sekolah bersama. Sepulang sekolah mereka belajar dan bermain bersama. Mereka bermain dan belajar tidak selalu berlima, mereka selalu mengajak teman-temannya yang lain.

Mereka selalu bersikap baik kepada siapa saja sehingga mereka sangat disukai oleh teman-teman, guru, dan orang tua mereka. Sebagai sesama teman mereka selalu kompak dan saling membantu dalam segala hal. Dengan saling membantu, pekerjaan mereka menjadi ringan. Misalnya, jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR, mereka selalu saling memberi tahu dalam penyelesaiannya. Dengan demikian, tugas dari guru dapat mereka kerjakan dan nilai yang mereka dapatkan pun selalu memuaskan.



Laros dan sahabatnya juga suka saling berbagi. Mereka senang berbagi cerita tentang pengalaman mereka di rumah, saling berbagi mainan ketika bermain, saling meminjamkan buku cerita, alat-alat tulis, dan sebagainya. Mereka juga suka tolong-menolong. Ketika ada teman yang memerlukan bantuan, mereka selalu membantunya. Ketika ada teman yang belum mengerti pelajaran, mereka juga sering membantu sehingga temannya tersebut dapat memahami pelajaran.

Tidak hanya itu, mereka juga senang membantu sesamanya, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Mereka suka memberi bantuan kepada korban bencana alam. Selain itu, mereka sering mengumpulkan bantuan dari teman-teman, guru, atau anggota masyarakat lainnya. Kemudian, mereka serahkan bantuan secara langsung atau dititipkan kembali kepada posko penampungan bantuan untuk korban bencana alam.



### Ayo, Menulis dan Bercerita

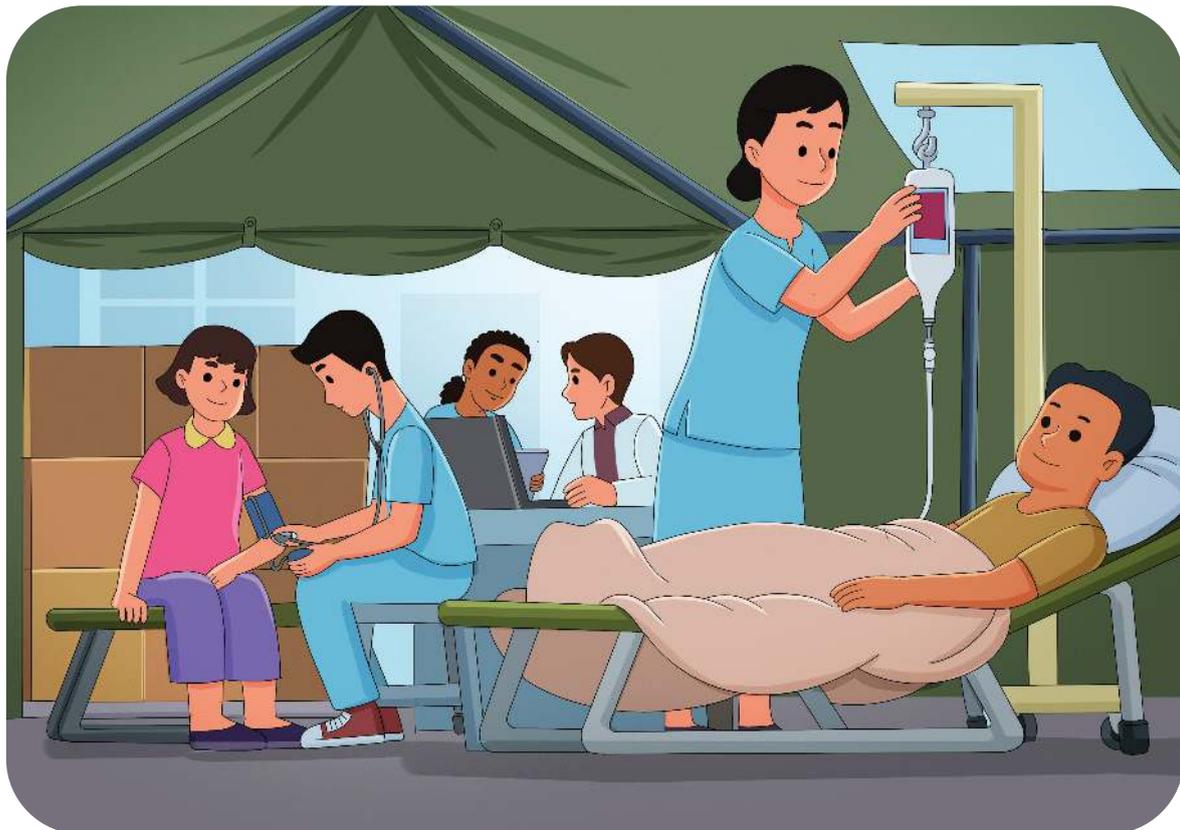
Tuliskan pengalamanmu tentang persahabatan yang mencerminkan kekompakan dan saling membantu satu sama lain. Lalu, ceritakan di depan kelas!

Kepedulian, kekompakan, dan saling membantu adalah perbuatan yang mulia. Jika kita peduli, kita dapat memiliki banyak teman sehingga kita tidak menjadi sedih dan kesepian karena banyak yang menemani di sekeliling kita. Melalui kekompakan dalam bekerja sama, membuat semua hal menjadi ringan dan dapat diselesaikan dengan cepat. Hidup menjadi bermakna dengan saling membantu karena kebutuhan kita dan orang lain dapat terpenuhi.



### Ayo, Berdiskusi

Bentuk kelompok yang terdiri dari 3—5 orang. Perhatikan gambar di bawah ini. Kemudian, diskusikan dan tuliskan rencana yang akan kalian lakukan!



**Gambar 3.4** Posko Korban Bencana Alam



## Ayo, Bermain

Pernahkah kamu bermain Gobak Sodor? Gobak Sodor adalah salah satu permainan tradisional Nusantara. Mari, simak penjelasan tentang permainan Gobak Sodor berikut ini. Lalu, bermainlah bersama teman-temanmu.

### Bermain Gobak Sodor

#### Deskripsi Singkat

Permainan ini terkenal di hampir seluruh wilayah Pulau Jawa. Ada yang berpendapat bahwa permainan ini asalnya dari daerah Yogyakarta. Nama permainan ini terdiri dari kata *Gobak* dan *Sodor*. *Gobak* berarti permainan tradisional dengan menggunakan lapangan berbentuk segi empat berpetak-petak, sedangkan *sodor* artinya ‘tombak atau mengulurkan ke depan’, bisa berupa tangan atau benda lain. Konon katanya, dahulu para prajurit latihan berperang dengan bermain sodoran sebagai salah satu keterampilannya. Sodor adalah tombak tanpa bagian yang tajam atau runcing pada ujungnya dengan panjang kira-kira 2 meter.

Gambar 3.5 Permainan Gobak Sodor



## **Pemain**

Permainan ini membutuhkan jumlah pemain yang berbilang genap antara 6–10 orang dan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu tim serang dan tim jaga. Jadi, setiap kelompok pemain beranggotakan 3–5 orang.

## **Persiapan**

Dalam permainan ini yang perlu dipersiapkan adalah lapangan yang berbentuk persegi panjang. Kotak persegi panjang yang paling besar dibuat lalu di dalamnya ditarik garis melintang sehingga menjadi beberapa kotak persegi panjang kecil. Kemudian, tarik lagi garis tengah yang tegak lurus dengan garis melintang sehingga akan membentuk banyak petak yang sama besar. Garis inilah yang disebut garis sodor.

## **Aturan Bermain**

Peraturan dalam permainan ini adalah sebagai berikut.

- a. Tiap pemain tim serang dari tempat awalnya (pangkalan) harus berusaha melewati semua garis melintang. Jika salah seorang pemain bisa kembali lagi ke pangkalan tanpa tersentuh tim jaga, tim serang menang.
- b. Tiap pemain dari tim jaga hanya bisa bergerak di sepanjang garis melintang yang telah ditentukan. Jadi, kakinya harus selalu melintasi garis tersebut.
- c. Penjaga garis melintang pertama juga bertugas sebagai sodor boleh melalui garis sodor.
- d. Jika salah satu pemain tim jaga bisa menyentuh satu pemain tim serang, tim jaga yang menang dan berganti menjadi tim serang. Begitu seterusnya.
- e. Apabila terdapat satu petak yang terisi dua atau lebih pemain, tim serang kalah dan berganti jadi tim jaga.

### Jalannya Permainan

Para pemain dibagi menjadi dua kelompok, yakni tim serang dan tim jaga. Masing-masing tim memilih ketua yang bertugas sebagai sodor dari salah satu anggotanya. Tim serang berkumpul semuanya di pangkalan. Sementara itu, tim jaga bersiap diri di garis-garis pertahanan (melintang) yang telah dipilih oleh ketuanya. Tim serang harus berusaha masuk dan melewati petak-petak tanpa tersentuh tim jaga hingga dapat berada di belakang garis, kemudian berusaha kembali lagi ke pangkalan. Jika seorang pemain tim serang bisa kembali lagi ke pangkalan tanpa tersentuh oleh tim jaga, tim serang yang dinyatakan sebagai pemenang lalu mendapatkan poin.

## D. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan

Kebutuhan hidup setiap orang dalam kebersamaan dan keberagaman, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat memerlukan komunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal itu terjadi karena kesadaran manusia sebagai makhluk sosial. Agar interaksi dan sosialisasi berjalan dengan baik, dibutuhkan bahasa pemersatu sebagai sarana komunikasi.

Para pemuda dari berbagai pelosok Nusantara berkumpul dalam Kongres Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada saat itu bahasa Indonesia dilahirkan. Para pemuda mengucapkan ikrar:

1. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
2. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
3. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

Ikrar para pemuda ini dikenal dengan nama **Sumpah Pemuda**.

Ikrar yang ketiga dari Sumpah Pemuda merupakan pernyataan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Pada tahun 1928 itulah bahasa Indonesia dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa nasional.

Mengapa bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional? Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa persatuan yang dapat:

1. mengembangkan kepribadian bangsa,
2. menjadi pemersatu suku, ras, dan antargolongan,
3. memupuk rasa persatuan dan kesatuan, dan
4. menghilangkan kesalahpahaman karena seluruh masyarakat disatukan dengan bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah sebuah cerita yang dapat menggambarkan dan menjelaskan kepadamu tentang kebanggaan berbahasa Indonesia.



### Ayo, Membaca

Bacalah cerita di bawah ini dengan saksama!

## Indahnya Bahasa Indonesia

Made dan teman-temannya ditugaskan oleh guru untuk mempersiapkan diri dalam penampilan pentas drama pada acara bertema Hari Berbahasa Indonesia. Acara ini diselenggarakan bertepatan dengan peringatan hari Sumpah Pemuda di sekolah mereka. Setelah waktu pelajaran sekolah usai, mereka berencana untuk berkumpul di rumah Made. Masing-masing dari mereka sudah mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Dani dan Hemalia membawa bahan berupa kertas bekas, karton berwarna, benang, dan pita. Dewi dan Laros membawa lem, gunting, alat tulis, dan alat mewarnai. Setelah tiba di rumah Made, mereka berkumpul di teras depan rumah. Kelima sekawan ini siap bekerja sama untuk membuat properti drama.

"Aduh, kalian sudah lama ya menunggunya. Maaf ya, tadi orang tuaku baru saja pulang dari rumah nenek sehingga aku jadi *gabut* ketika menunggu mereka kembali." Made berkata sambil menyambut teman-temannya.



“Oo.. begitu ceritanya. Oke, tiada mengapa, Made. Eh, *gabut* itu apa, apakah semacam makanan?” kata Laros kebingungan.

“Aduh, Laros, kamu kok *enggak* gaul banget. *Gabut* itu artinya tidak tahu harus berbuat apa,” sahut Made.

“Hemm. Aneh-aneh saja istilahnya. Padahal, tinggal sebutkan saja kata sebenarnya,” timpal Dewi.

Sudah menunggu lama, teman-temannya malah dibuat bingung dengan sikap dan penggunaan bahasa yang digunakan Made. Mereka merasa bahwa singkatan-singkatan semacam itu sekadar bahasa sok gaul yang tidak menarik, apalagi akan ada peringatan hari Sumpah Pemuda di sekolah.

Pada ikrar yang ketiga, dikatakan bahwa pemuda dan pemudi Indonesia itu punya janji yaitu menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Oleh karena itu, perkataan dan gaya Made tersebut menyinggung bahasa yang telah menjadi identitas bumi pertiwi.

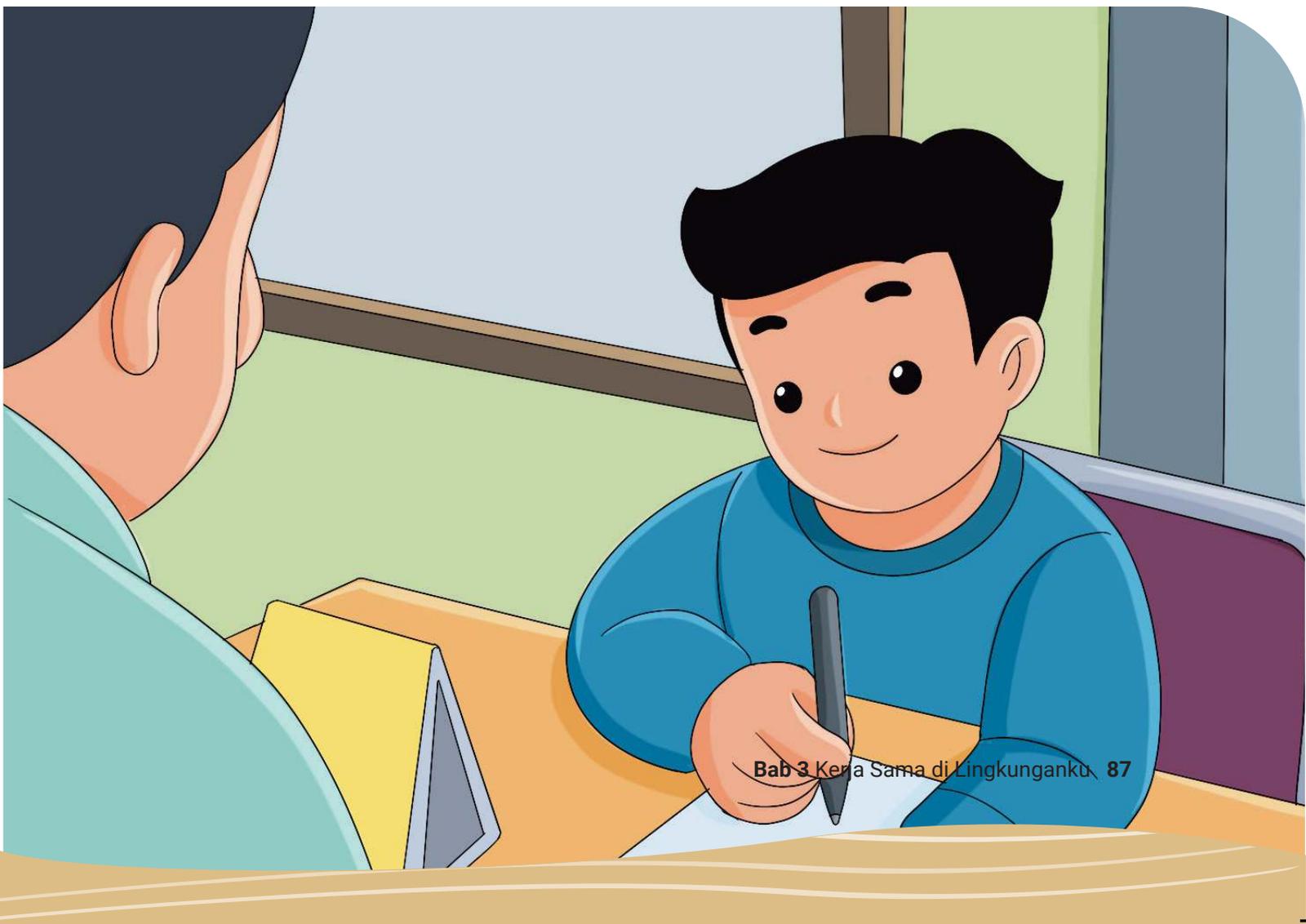
“Dani, bagaimana dengan pengumuman lomba baca puisi Sumpah Pemuda pada hari Kamis kemarin? Aku dan kamu dapat juara ke-2, ya? *CMIIW*,” tanya Made kepada Dani.

“Ya benar, baru saja malam tadi pengumumannya. Kita dapat juara dua. Eh, Made, *CMIIW* itu apa lagi?” kata Dani.

“Hehe, maaf, Dani. Kamu masih belum tahu juga ya? *CWIIW* itu singkatan dari *Correct Me If I am Wrong*. Artinya, koreksi bila aku salah,” ujar Made.

Dani dan teman-temannya hanya mengangguk sambil tersenyum. Biar bagaimanapun, Made adalah teman sekaligus sahabat mereka yang senantiasa menemani di kala suka maupun duka. Mereka tidak ingin mencela sahabat mereka lebih jauh karena mereka tahu Made sedang berusaha belajar bahasa Inggris demi menggapai cita-cita kuliah di luar negeri.

“Oh ya, Made, pada peringatan hari Sumpah Pemuda tahun ini kamu ikut lomba apa saja?” kali ini Hemalia yang bertanya.



“Hemm, kegiatan, ya. Sebenarnya aku mau ikut banyak lomba. Aku mau ikut lomba pidato, tapi aku tak begitu paham bagaimana kisah dalam kongres pemuda. Aku ingin ikut lomba cerdas cermat, masih sama saja. Aku tidak percaya diri bahwa aku bisa menang,” jawab Made.

“Oalah, ternyata seperti itu. Ya sudah, paling tidak tahun depan kamu wajib ikut, ya. Mana boleh kegiatan penuh sejarah bagi negeri sendiri kita enggan untuk berpartisipasi. Katanya cinta tanah air? Jangan-jangan kamu kemarin tidak ikut upacara peringatan hari Sumpah Pemuda di sekolah?” sahut Dewi.

“Hehehe. Ya, aku bangun kesiangannya waktu itu. Karena aku kira akan telat, terpaksa deh aku izin sakit.” Made menjawab sambil tersenyum malu.

“Nah kan!” serempak Dani dan teman-temannya menghela napas lebih panjang dari biasanya. Mereka pun semakin bingung dengan sikap dan tingkah Made.

“Oh ya, Made dan Laros, besok malam kalian jadi menginap di rumahku, kan? Nah, sorenya kita makan jagung bakar sambil melihat swastamita di tebing belakang rumahku ya. Soalnya tadi aku sudah periksa prakiraan cuaca bahwa besok langit akan terlihat cerah,” kata Dani kepada Made dan Laros.

*Sumber: Sofia Nida/Kemendikbud (2023)*

“Oke siap dilaksanakan! Eh, Dani, swastamita itu apa? Apa sama seperti singkatan *LOL (Laughing Out Loud)* atau *UWU (Unhappy Without U)?*” tanya Made.

“Hei, hei. Kamu ini sebenarnya orang mana, orang Indonesia, atau orang Inggris yang tersesat? Swastamita itu adalah pemandangan indah di saat matahari terbenam,” jawab Laros dengan suara tegasnya.

“Oh, begitu. Kenapa aku baru tahu ya? Memangnya itu bahasa apa?” Made kembali bertanya.

“Aduhai, Made. Itu bahasa Indonesia!” sahut Dani.

“Hemm. Oke, oke. Aku baru dengar lho, ternyata bahasa Indonesia juga terdengar indah dan artinya, luar biasa ya,” ujar Made

“Tentu saja. Eh, aku tes kamu sekali lagi ya, Made. Kamu tahu apa itu arunika?” tanya Dani.

“Duh, apa itu Dani, sepertinya bahasa Spanyol ya? Hemm, aku belum lancar,” jawab Made

“Nah kan, lagi-lagi tidak pernah dengar. Arunika itu bahasa Indonesia, artinya cahaya matahari yang muncul beriringan dengan terbitnya matahari,” kata Laros kembali sambil menahan kesal.

“Wah, aku tak menyangka ternyata bahasa kita seindah itu,” kata Made.

Made pun terkagum-kagum dengan dua kata baru yang didengarnya setelah diucapkan oleh Dani. Dia merasa malu terhadap diri sendiri. Selama ini ia merasa bangga karena hafal begitu banyak singkatan gaul bahasa Inggris. Baginya keren, tapi tidak lebih keren daripada bahasa Indonesia.

“Made, karena kita adalah pelajar dan pemuda bangsa Indonesia, sudah menjadi kewajiban kita untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia.” Kali ini Hemalia berkata kepada Made.

Belajar bahasa asing itu bagus, bahkan sangat bagus. Namun, gunakanlah di waktu dan keadaan yang tepat. Sekarang ada begitu banyak orang yang mencampuradukkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga dijuluki *keminggris*. Mereka kira mereka keren? Padahal tidak, dan lambat laun bahasa kita sendiri yang akan terlupakan,” Dewi menambahkan.

“Siap, teman-temanku yang baik hati. Terima kasih telah menyadarkanku, kalian benar-benar sahabat terbaikku. Saat ini juga aku ingin belajar lebih banyak tentang bahasa Indonesia.”

Made pun kembali bersemangat untuk membantu teman-temannya membuat properti drama. Kelima sekawan ini bersahabat dan saling membantu satu sama lain. Setiap orang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tiada seorang pun di antara mereka yang berdiam diri atau sekadar memberi perintah. Semuanya ikut serta dalam setiap pekerjaan. Ketika Dani dan Hemalia membutuhkan bantuan untuk memotong kertas dan karton, Dewi memberikan gunting. Saat Laros terlihat kesulitan menggambar pola, Made ikut pula membantunya. Kelima sekawan ini tampak saling bekerja sama dengan semangat tanpa melihat perbedaan yang ada.



### Ayo, Menemukan

Setelah membaca cerita di atas, kamu pasti menemukan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang baru diketahui. Diskusikan kata-kata menarik lainnya dalam bahasa Indonesia. Kemudian, buatlah kalimat menggunakan kata tersebut!

---

---

---

---

---

---



## Ayo, Wawancara

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3—4 orang. Lakukan wawancara kepada peserta didik kelas lain, guru, atau pekerja yang ada di lingkungan sekolah. Kalian saling berbagi tugas. Ada yang bertugas sebagai pemimpin wawancara, penanya, pencatat jawaban, dan penyimak wawancara. Tulislah hasil wawancara kalian pada tabel berikut ini di buku tulis kalian.

Nama Narasumber	Pekerjaan	Asal Daerah	Bahasa Sehari-Hari	Alasan Berbahasa Tersebut



## Ayo, Bercerita

Cobalah bercerita atau melakukan percakapan bersama teman-temanmu tentang keberagaman budaya dan bahasa dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Silakan membuat kelompok yang beranggotakan sebanyak empat orang dan berpasangan.
2. Masing-masing pasangan anggota pada kelompok melakukan percakapan sesuai bahasa asal atau daerah yang dipilihnya selama beberapa menit.
3. Kemudian, antar anggota kelompok melakukan percakapan kembali menggunakan bahasa Indonesia.



**Uji Kompetensi****Subbab A dan B**

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan uraian singkat dan jelas!**

1. Tuliskan contoh sikap menghargai keberagaman dan tidak menghargai keberagaman!

Menghargai Keberagaman	Tidak Menghargai Keberagaman
a.	a.
b.	b.
c.	c.

2. Mengapa kita harus mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman sosial dan budaya?
3. Bolehkah kita membanggakan budaya daerah sendiri?
4. Apa saja manfaat gotong royong?
5. Mengapa kita harus melakukan gotong royong?
6. Apa nama kegiatan gotong royong di lingkungan tempat tinggalmu?
7. Sebutkan contoh perilaku saling membantu dan bekerja sama (gotong royong) di lingkungan tempat tinggalmu?

**Uji Kompetensi****Subbab C dan D**

**A. Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar!**

1. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika berarti ....
  - a. perpecahan dalam perbedaan
  - b. keanekaragaman harus dipersatukan
  - c. walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua
  - d. perbedaan menimbulkan perpecahan

2. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa ....
  - a. Arab
  - b. Jawa
  - c. Sansekerta
  - d. Bugis
  
3. Salah satu alasan digunakannya kalimat Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan negara adalah kondisi bangsa Indonesia yang mirip dengan kondisi Kerajaan ....
  - a. Singosari
  - b. Kediri
  - c. Sriwijaya
  - d. Majapahit
  
4. Keanekaragaman bangsa Indonesia salah satunya dalam hal ....
  - a. dasar negara
  - b. sistem pemerintahan
  - c. agama dan kepercayaan
  - d. bahasa nasional
  
5. Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat jika ....
  - a. pemerintahannya kuat
  - b. sumber daya alamnya melimpah
  - c. rakyatnya bersatu
  - d. persenjataannya lengkap
  
6. Kita dapat menghargai budaya suku lain dengan cara ....
  - a. menonjolkan budaya sendiri
  - b. memusuhi teman dari suku lain
  - c. mengejek penampilan kesenian daerah lain
  - d. menikmati pertunjukan seni suku lain

7. Sikap saling menghargai dan menghormati budaya daerah akan meningkatkan ....
- harga diri daerah
  - martabat bangsa
  - persatuan bangsa
  - kecintaan kepada daerah

8. Istilah gotong royong di daerah Jawa disebut ....
- sambatan*
  - ammosi*
  - ngayah*
  - gemohing*

9. Gambar di samping merupakan gotong royong dari daerah ....
- Jawa
  - Bali
  - NTT
  - Sulawesi Selatan

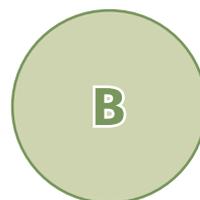


Sumber: Kemenag Bangli/bali.kemenag.go.id (2018)

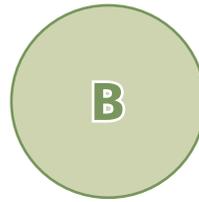
10. Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai ....
- bahasa ibu
  - bahasa resmi
  - bahasa persatuan
  - bahasa sehari-hari

**B. Beri tanda ✓ pada huruf B jika benar dan S jika salah**

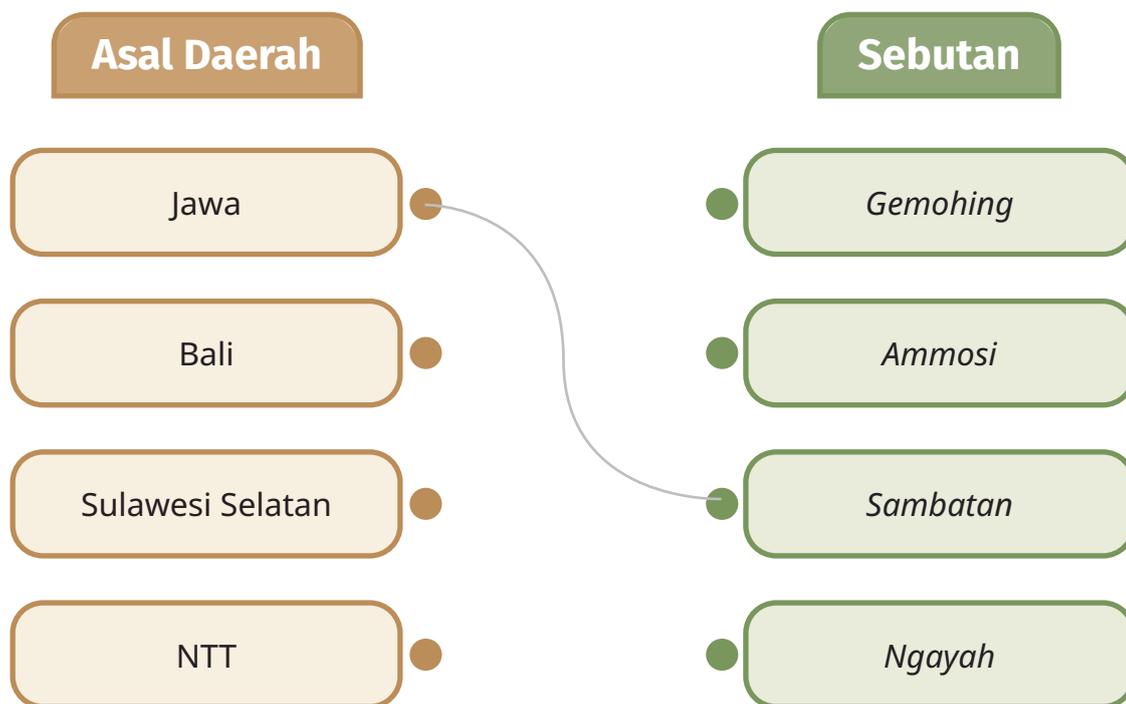
1. Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman.



- Salah satu ikrar para pemuda dalam kongres pemuda adalah pernyataan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia.



- Pasangkan asal daerah berikut ini dengan sebutan gotong royongnya yang sesuai!



**C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan uraian singkat dan jelas!**

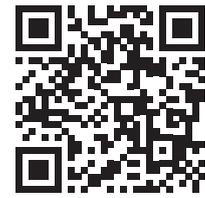
- Apakah ada perbedaan kondisi antara Kerajaan Majapahit dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini? Jelaskan!
- Mengapa kita harus selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa?
- Apa fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan?
- Mengapa kita harus mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keanekaragaman sosial dan budaya?
- Apa yang akan terjadi jika di antara warga negara tidak tercipta sikap saling menghargai?

## Pengayaan

Silakan kamu pindai kode respons cepat berikut ini menggunakan kamera pada telepon genggam pintar. Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, buatlah kesimpulan materi tentang hal-hal berikut ini.

1. Kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya dalam kehidupanmu di rumah, sekolah, atau masyarakat.
2. Kekompakan dan bangga berbahasa Indonesia dalam kehidupanmu di rumah, sekolah, atau masyarakat.

Kamu dapat membuatnya dalam bentuk poster, pantun, puisi, ataupun video pendek sesuai minat dan pilihanmu.



Materi juga bisa diakses melalui tautan berikut ini.

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPIPIV>

## Refleksi

Setelah menyelesaikan kegiatan-kegiatan di Bab 3, tuliskan refleksi dari kegiatan-kegiatan tersebut. Untuk membantumu melakukan refleksi, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur.

1. Apa yang kamu rasakan selama kegiatan?
2. Apa kesulitan dalam menjalani kegiatan?
3. Hal apa yang kamu dapatkan dalam kegiatan tersebut?
4. Manfaat apa saja yang dapat diambil dari permainan Gobak Sodor yang berkaitan dengan kekompakan dan kerja sama? Ayo, tuliskan!
5. Bagaimana hubungan pertemanan kalian setelah bermain Gobak Sodor?
6. Menurutmu, apakah penting menggunakan bahasa Indonesia? Jelaskan!